

JURNAL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN BUKU VISUAL
NOISE DI YOGYAKARTA



PERANCANGAN
Aries Rezky Clinta Ginting
NIM 1610209124 / NR

PROGRAM STUDI S-1 DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021

Jurnal tugas akhir perancangan berjudul :

PERANCANGAN BUKU VISUAL NOISE DI YOGYAKARTA disusun oleh Aries Rezky Clinta Ginting, NIM 1610209124 / NR, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90241), dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Mengetahui

Ketua Program Studi DKV



Daru Tunggal Aji, S.S., M.A.

NIP. 19870103 201504 1 002 / NIDN 0003018706

PERANCANGAN BUKU VISUAL NOISE DI YOGYAKARTA

Aries Rezky Clinta Ginting

Program Studi S1 Desain Komunikasi Visual
Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jl. Parangtritis KM. 6,5, Sewon, Bantul, Yogyakarta

ABSTRAK

Yogyakarta merupakan salah satu kota yang sangat mengapresiasi *skena noise* dan perkembangannya. Hal ini dapat dilihat dari eksistensi *Jogja Noise Bombing* yang merupakan kolektif *noise* yang masih masif dan aktif melakukan *gigs noise* di Yogyakarta. Sejak tahun 2010, *Jogja Noise Bombing* sudah banyak menyelenggarakan acara *gigs noise*, *workshop* dan *screening* di Yogyakarta. Acara yang diselenggarakan *Jogja Noise Bombing* juga kerap mendapatkan apresiasi dari para seniman dan seniman *noise*, baik lokal maupun mancanegara. Masyarakat awam yang tidak terlibat dalam *skena underground* umumnya tidak menganggap *noise* sebagai bagian dari seni, karena karakter musik yang disajikan tidak menerapkan nilai estetika pada umumnya. Aspek visual mampu memberi pemahaman dan informasi yang dalam dengan cara yang lebih ringan dibandingkan dengan teks, sehingga upaya mengedukasi masyarakat untuk memahami *skena noise* dan *underground*-nya dilakukan melalui perancangan buku visual. Dalam perancangan ini, aset visual berupa foto, kolase dan ilustrasi akan memiliki peran yang dominan. Dengan demikian, elemen visual yang ada diharapkan mampu memudahkan pembaca untuk memahami musik *noise* dan *skena underground*-nya.

Kata kunci: *noise*, *underground*, *skena*.

PERANCANGAN BUKU VISUAL NOISE DI YOGYAKARTA

Aries Rezky Clinta Ginting

Program Studi S1 Desain Komunikasi Visual
Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jl. Parangtritis KM. 6,5, Sewon, Bantul, Yogyakarta

ABSTRACT

Yogyakarta is one of the city which really appreciate the noise scene and its development. It could be seen through the existence of the massive and active collective named Jogja Noise Bombing in Yogyakarta. Since 2010, Jogja Noise Bombing has already performed the noise gigs events, workshop and screening in Yogyakarta. The events which presented by Jogja Noise Bombing frequently get numerous appreciation either from local or overseas artists and noise artists. The common society which not into the skena underground usually don't put noise into consideration as the part of the art, it is because the presentation of the music character hasn't applied the criteria of aesthetic value. Visual aspect is capable to give the comprehension and further information in the easier way compared to the text, so the attempt to educate the society about skena noise and its underground is formed by designing the visual book. In this design, the visual asset such as photo, collage and illustration are going to make the dominant part. Therefore, the element visual applied are expected to be able to ease the reader to understand about the noise music and its underground.

Keywords: *noise, underground, scene*

PENDAHULUAN

Arti musik menurut KBBI (Kamus besar Bahasa Indonesia) adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Masifnya pendengar musik dengan berbagai *subgenre* membuat musik seakan sebuah kebutuhan premier yang tidak bisa dilepaskan dari manusia, konsumsi musik itu sendiri juga membuat para musisi ingin membuat karya yang berbeda dan unik untuk dinikmati masyarakat umum. *Noise* merupakan *subgenre* dari musik eksperimental yang mulai berkembang di Indonesia sekitar tahun 1990-an. Kata '*noise*' itu sendiri diambil dari karakter musiknya yang tidak berirama, bertempo, bahkan tidak bermelodi yang menghasilkan bunyi-bunyi yang unik dan juga bising.

Luigi Russolo adalah seseorang yang pertama kali memiliki gagasan tentang musik *noise*. dalam Bukunya *The Art of Noise* (1913) ia mengatakan bahwa revolusi industri telah memberikan kapasitas yang lebih terhadap manusia modern untuk mengapresiasi suara-suara yang jauh lebih kompleks dari sebelumnya.

Sedikitnya media cetak maupun yang maupun video yang mengekspos hal yang *underrated* seperti ini membuat masyarakat asing terhadap *noise* dan skena di dalamnya, keberadaan media adalah suatu penunjang dalam pemberian informasi keberadaan kebudayaan modern dan unik seperti ini.

Noise saat ini sangat berkembang, banyak musisi lokal maupun luar yang mengeksplor *noise* di dalam karyanya seperti halnya kolaborasi antara seniman *noise* dan *rapper* Joe Million dan Indramenus yang merilis album berisikan lagu kolaborasi antara *noise* dan *rap*, Hal ini adalah satu sudut pandang yang akan membuka pandangan dan perspektif baru masyarakat umum terhadap musik *noise*.

Yogyakarta adalah salah satu kota yang sangat mengapresiasi skena *noise* (skena adalah kata yang menggambarkan dunia musik sebagai suatu lingkungan atau tempat dimana terjadinya interaksi antara *audience* dan musisi sebagai suatu komunitas) dan perkembangannya hal itu dapat terlihat dengan kolektif *noise* yang bernama *Jogja Noise Bombing* yang banyak mengadakan *gigs noise*. *Jogja Noise Bombing* adalah kolektif *noise* yang masih masif dan aktif melakukan *gigs noise* yang berdomisil di Yogyakarta. Sejak tahun 2010 *Jogja Noise Bombing* sudah mengadakan banyak acara *gigs noise*, *workshop* dan *screening* yang di selenggarakan di Yogyakarta. Dari tahun ke tahun *event Jogja Noise Bombing* selalu dapat apresiasi dari penggiat *noise* lokal maupun mancanegara.

Masyarakat luas yang tidak terlibat dalam skena *underground* (istilah yang dipakai dalam beberapa bidang, seperti music, film, dan lainnya yang merujuk pada sebuah idealisme dari produser) umumnya melihat *noise* seperti bukanlah bagian dari seni karena kebisingan yang tidak bisa dinikmati seperti layaknya musik yang sering didengarkan.

Dengan demikian, perancangan ini memiliki tujuan untuk memperkenalkan dan memberikan informasi mengenai skena musik *noise* di Yogyakarta melalui perancangan buku visual. Pada dasarnya buku visual merupakan media yang mampu memuat penjelasan yang lebih kompleks dari pada buku *text* melalui konten visual, sehingga perancangan buku visual dipilih sebagai solusi dari persoalan tersebut.

Perancangan buku visual ini nantinya sebagai media informasi edukatif dalam skena *noise* khususnya di sekitar Yogyakarta. Buku ini berisikan tentang sejarah *noise*, kolektif *Jogja Noise Bombing*, cara membuat musik *noise* sederna, hingga komentar musisi *noise* dalam berkarya.

Dalam pelaksanaannya dibutuhkan analisis dan sejumlah data untuk mewujudkan perancangan yang tepat. Sehingga metode yang dipilih dalam perancangan ini adalah metode 5W dan 1H yang mencakup What, When, Where, Who, Why dan How. Metode ini digunakan karena informasi dan data melalui wawancara dirasa cukup tepat dan cepat.

Buku Visual

Menurut Muharrar (2003:2) mendefinisikan ilustrasi visual sebagai gambar atau alat bantu yang membuat sesuatu (seperti buku) menjadi lebih jelas. Muharrar (2003:44) juga mengatakan gambar ilustrasi selain perwajahan juga berfungsi sebagai daya tarik, hiasan, memperdalam makna, dan memperjelas isi.

Buku merupakan suatu objek fisik yang berupa sebuah kumpulan kertas yang mempunyai fungsi sebagai sumber informasi. Pengertian visual menurut KKBI adalah sesuatu yang dapat dilihat dengan indera penglihat (mata); berdasarkan penglihatan, visual sangat identik dengan sesuatu yang estetik atau enak dilihat semakin menarik visualisasi suatu benda, semakin bertambah pula keindahan dalam benda tersebut. Buku visual merupakan buku yang meliputi verbal dan mengutamakan aspek-aspek visual di dalamnya seperti fotografi, ilustrasi, infografis, komik, dsb. Sebagai elemen utama, fungsi visualisasi pada Buku visual tentunya akan menarik keindahan dan membuat informasi di dalam buku tersebut akan lebih mudah dipahami karena didukung dengan visualisasi dari verbal buku itu sendiri.

Noise

Musik eksperimental bukanlah hal baru di Yogyakarta. Bahkan, sudah ada selama lebih dari 20 tahun lalu. Salah satu contoh awal pertunjukan musik eksperimental di Yogyakarta terjadi pada tahun 1995, tepatnya di *Recyle Music* yang diadakan di selatan Yogyakarta di kampus ISI Yogyakarta. *Recyle Music* adalah acara yang mencoba menggabungkan ide normal dari pertunjukan panggung dengan konsep seni rupa. Aliran musik pada *Recyle Music* sangat berbeda dari gaya

Musik eksperimental dan *noise* di Yogyakarta sudah ada sebelum kolektif *Jogja Noise Bombing* memenuhi jalanan dengan hiruk pikuk suara *noise*-nya. Pameran seni dan karya seni di masa lalu yang menggunakan musik eksperimental dan *noise* adalah hal mendasar mengungkap suara dan konsep *noise* ke khalayak yang lebih luas. *Jogja Noise Bombing* saat ini mampu mempengaruhi tren dalam musisi sehingga banyak *band-band* di Yogyakarta menambahkan elemen *noise* ke dalam musik mereka. Hasilnya adalah perkembangan dan pengakuan nasional/internasional ke Yogyakarta sebagai kota yang penuh dengan eksperimentasi suara dan *noise*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang sudah dipaparkan, maka pernyataan masalah yang diangkat dari perancangan ini adalah ‘bagaimana merancang buku visual yang yang mampu menginformasikan skena musik *noise* di Yogyakarta kepada sasarannya’.

Buku ini menampilkan dokumentasi foto dan poster dari acara *Jogja Noise Bombing* sejak 2014-2020. Penampilan visual foto dan poster pada halaman ini akan mempermudah penyerapan informasi yang diterima oleh pembaca. Bahasa yang digunakan juga sederhana dan informatif. Menentukan target audiens dalam buku ini terhitung penting karena penulis juga punya sasaran yang tertentu dalam menulis buku ini. Dibawah ini ada beberapa target audiens yang sudah penulis bagikan per kategori, diantaranya adalah rentang usia 17-35 baik pria maupun wanita, anak sekolah hingga pekerja yang berdomisili sekitar Yogyakarta seperti kabupaten Bantul, Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Gunung Kidul. Perancangan buku visual ini cocok dikonsumsi bagi remaja dan dewasa yang suka mengulik hal baru dan anti *mainstream* terutama yang

memiliki minat dan ketertarikan seputar musik keras, skena dan musik *underground*.

Perancangan pada buku visual ini menggunakan format *landscape* dengan ukuran 21x25,846 *soft cover* serta finishing laminasi *doff*, dan menggunakan gaya penulisan narasi. Gaya penulisan narasi bertujuan untuk mengisahkan dan merangkai kejadian ataupun peristiwa secara kronologis, baik yang berupa fakta maupun fiksi.

Gaya Visual yang dipakai dalam buku “*Noise di Yogyakarta*” di-adaptasi dari gaya seni rupa *abstract expressionsim* yang digabungkan dengan seni Dadaisme. Penggambaran dadaisme dalam layout ini bertujuan untuk menambah kesan chaos dan dekontruksi di layoutnya. Hanny Kardinata (2018) mengatakan *dadaisme* memisahkan tipografi dari pesan tekstual yang dikandungnya; komunikasi terjalin sepenuhnya melalui estetika visual teksnya, terbebas dari makna.

Abstract expressionism adalah gaya lukisan yang dimulai pada awal 1940 setelah Perang Dunia II. Gaya ini terkenal dengan menampilkan unsur-unsur seni rupa yang disusun tidak terbatas pada bentuk-bentuk yang sudah ada. Gaya *abstract expressionism* sama seperti musik *noise* yang terjadi dengan eksperimen yang dibuat oleh individu mereka. Gaya ilustrasi *sketch art* dan seni kolase juga digunakan dalam buku visual ini. Gaya visual kolase ini merepresentasikan budaya *grunge* yang terkesan *chaotic* dan energik. *Sketch art* digunakan sebagai penyeimbang gaya *chaotic* dalam kolase, gaya ilustrasi *sketch* ini terkesan *fun* dan menarik dalam konten tulisan buku. Warna utama dalam buku ini adalah warna hitam dan putih, warna ini sangat identik dengan budaya *underground* dan *grunge*. Dan teknik ilustrasi yang digunakan adalah ilustrasi manual yang discan lalu di *re-touch* di *Photoshop*.

Pemilihan gaya visual dalam perancangan buku ini sangat penting untuk menumbuhkan *mood visual*, sehingga pembaca dapat merasakan tempat kejadian walau hanya melihat visual dalam buku. Gaya visual dengan coretan, potongan kertas, dan ilustrasi akan digabungkan dalam halaman per halaman dan didesain sedemikian rupa, agar pembaca tetap merasakan kesan ekspresif dalam bukunya.



Gambar 1: Refrensi Layout
(Sumber: pinterest.com)

Penempatan *layout* pada buku ini menggunakan beberapa referensi yang berbeda setiap babnya, pada bab Sejarah Awal banyak menggunakan kolase dan ilustrasi karena pada bab tersebut kesan yang ingin dibawa adalah *grunge* dan ekspresif. Penempatan foto juga akan digabungkan dengan aset kolase yang lainnya dan tipografi. Nantinya aset foto yang sudah ada

juga akan di respon dengan *doodle* coretan agar kesan *abstract expressionism*-nya tetap kelihatan. Pada bab *Jogja Noise Bombing* penggunaan foto lebih di utamakan, karena pada bab ini yang ingin diperlihatkan adalah skena JNB Fest dan euforia dari acara tersebut. Penggunaan kolase dan ilustrasi di bab ini minim digunakan karena yang ingin ditonjolkan adalah *layout minimalist* yang digabungkan dengan beberapa foto. Pada bab cara membuat *noise* sederhana menggunakan *layout* ilustrasi dan *minimalist*, penggunaan ilustrasi ini berfungsi untuk membawa kesan fun dalam tutorial, gaya ilustrasi yang digunakan adalah *Sketch art*, dan pada bab ini visual *hierarki* sangat menonjol antara halaman per halaman, penggunaan *layout* ini berfungsi agar pembaca dapat fokus kepada teks dan ilustrasi sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami pembaca dengan baik.

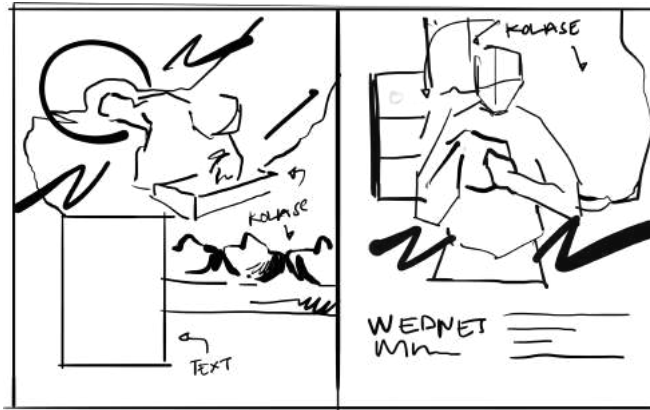
Tipografi yang digunakan dalam perancangan ini menggunakan *typeface* yang terkesan kasar dan manual, tipografi itu adalah *Rock Salt* pada judul dan *Andele Mono* pada *bodytext*



Gambar 2: Font pada layout
(Sumber: Aries Rezky)

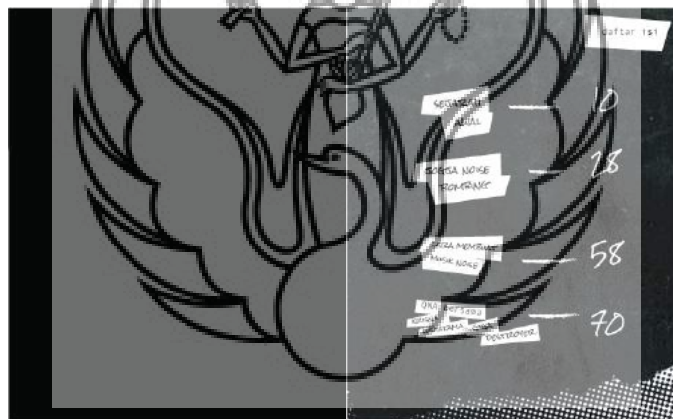
Rock Salt, adalah *typeface* serif yang mempunyai kesan grunge dan *handwriting*, *dark* dan kokoh. Penggunaan *typeface* ini nantinya akan digunakan dalam cover halaman bab per bab. *Andele Mono* adalah typeography yang menyerupai mesin tik, penggunaan *typeface* ini untuk menambah kesan DIY pada tulisan textnya, yang dimana mesin tik adalah *roots* dari tulisan cetak maupun digital.

Perancangan buku visual ini tidak lepas dari pengaplikasian sketsa didalamnya, sketsa yang digunakan representasi dari tema yang digunakan yaitu *Abstract expressionism*, yaitu sketsa yang ekspresif dengan ketidak beraturannya. Walaupun demikian dalam perancangan buku visual ini tetap memperhatikan pengalaman membaca, agar pembaca tetap mampu memahami isi dari buku dengan mudah



Gambar 3: Sketsa Layout
(Sumber: Aries Rezky)

Buku visual ini mempunyai empat bab yang berisi: sejarah *noise* di Yogyakarta, *Jogja Noise Bombing*, cara membuat musik *noise* dengan sederhana, dan konten *QNA* bersama musisi *noise*. Setiap bab pada buku ini mempunyai karakter visual yang berbeda. Bab sejarah *noise* memiliki visualisasi kolase yang lebih monoton, bab *Jogja Noise Bombing* didominasi dengan penggunaan aset foto, bab cara membuat musik *noise* dengan sederhana lebih mengutamakan ilustrasi pada lembarnya, dan bab terakhir menampilkan *layout abstract* dan *minimalist*



Gambar 4: Layout Buku Visual
(Sumber: Aries Rezky)



Gambar 5: Layout Buku Visual

(Sumber: Aries Rezky)



Gambar 6: Layout Buku Visual
(Sumber: Aries Rezky)



Gambar 7: Layout Buku Visual
(Sumber: Aries Rezky)



Gambar 8: Layout Buku Visual
(Sumber: Aries Rezky)



Gambar 9: Layout Buku Visual
(Sumber: Aries Rezky)



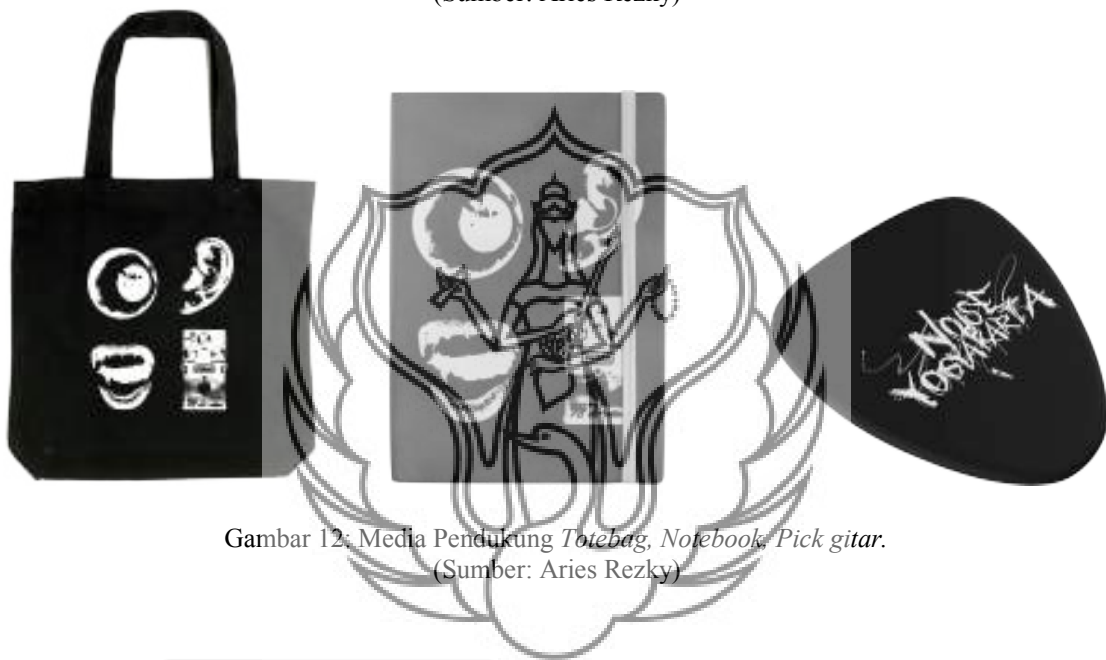
Gambar 10: Layout Buku Visual
(Sumber: Aries Rezky)

Media Pendukung

Adapun media pendukung dalam karya tugas akhir ini adalah poster digunakan untuk propaganda dan media promosi dari buku visual yang dirancang, baju kaos yang sangat dekat dengan permusikan, *totebag* sebagai alat menyimpan buku, barang dan berbagai hal, *pick* gitar yang sudah mainstream digunakan di dunia musik, *patch* sebagai identik pecinta musik, pin akrilik sebagai asesoris, dan *notebook* berfungsi untuk catat mencatat.



Gambar 11: Media Pendukung: Kaos
(Sumber: Aries Rezky)



Gambar 12: Media Pendukung *Totebag, Notebook, Pick gitar.*
(Sumber: Aries Rezky)



Gambar 13: Media Pendukung Pin dan *Patch*
(Sumber: Aries Rezky)

KESIMPULAN

Noise merupakan salah satu bentuk ekspresi berupa musik yang tidak terikat oleh aturan atau standar musik sehingga tidak memerlukan sistemasi nada atau suara. *Noise* disajikan melalui elemen suara yang terdengar kasar sehingga melanggar prinsip estetika yang sudah dikenal oleh pecinta musik. Seorang antropolog, H. T. Silaen menyatakan bahwa sejak awal abad ke-20 hingga saat ini, hubungan musik dengan manusia semakin memasuki sendi-sendi terdalam kehidupan, seolah-olah manusia tidak mampu menghindar dari kebutuhan akan kehadiran musik untuk membebaskan dan mengatasi keterkurungan jiwa dari hiruk pikuk kehidupan sehari-hari. Kedudukan musik dalam masyarakat pada umumnya tergolong sebagai media hiburan. Tidak hanya itu, musik juga merupakan simbol dari ekspresi kehidupan serta memiliki nilai kesenian yang luhur dan berbeda sebagai bentuk kreativitas manusia.

Konten-konten yang ada dalam perancangan buku ini merupakan inspirasi dari buku *Jogja Noise Bombing – From the Street to the Stage* karya Indra Mensus dan Sean Stellfox, dengan menambah dan memparafrasekan beberapa kutipan yang penulis kumpulkan melalui wawancara dan data pustaka serta menampilkan aset visual seperti ilustrasi, kolase, dsb.

Perancangan buku visual *Noise di Yogyakarta* menerapkan gaya seni rupa *abstract expressionism* sehingga penyajian *layout* pada perancangan buku ini harus dipertimbangkan dengan baik. Gaya tersebut sangat identik dengan kesan yang kacau dan ekspresif sehingga perlu dilakukan penyesuaian tampilan agar aspek keterbacaan dalam buku ini masih berfungsi.

Underground merupakan kata kunci dalam perancangan buku visual *Noise di Yogyakarta*. *Noise* sangat identik dengan skena *underground*-nya, sehingga penulis berusaha merancang buku visual ini tanpa menghilangkan esensi budaya *underground*. Untuk mencapai hal tersebut penulis berupaya menghasilkan *layout* baru yang menarik dengan melakukan kombinasi antara kolase dan *layout* ilustrasi tanpa menghilangkan nilai-nilai *underground* yang ada. Pada perancangan buku ini penulis menerapkan aspek-aspek *principal design* seperti kontras, proporsi dan hirarki. Hal ini dimaksudkan agar komunikasi dan harmonisasi dalam *layout* ini masih bisa dirasakan oleh pembaca.

Kendala yang dihadapi dalam merancang buku ini terdapat pada pengumpulan data berupa dokumentasi dan aset visual. Proses pengumpulan dokumentasi menjadi sulit karena sebagian besar fotografer

telah kehilangan data dokumentasi dari acara-acara sebelumnya sehingga untuk memenuhi perancangan buku ini penulis hanya dapat mengakses arsip yang tersebar di sejumlah sosial media. Namun, adanya sejumlah kendala yang dihadapi selama proses perancangan tidak memudarkan semangat penulis dalam menciptakan buku visual *Noise di Yogyakarta*.

Penulis berharap buku ini dapat memudahkan pembaca dalam memahami *noise* dalam bentuk tulisan maupun visual. Dengan begitu, skena *noise* di Yogyakarta dapat terus dilestarikan agar budaya kontemporer seperti ini terus berkembang dan menggenerasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- [1] Kardinata, Hanny. 2015. *Desain Grafis Indonesia dalam Pusaran Desain Grafis Dunia ed.1*. Jakarta: DGI Press
- [2] Menus, Indra, dan Sean Stellfox. 2019. *Jogja Noise Bombing Frome the Street to the Stage*. Yogyakarta: Warning Books
- [3] Muharrar, Syakir. 2003. *Tinjauan Seni Ilustrasi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- [4] Russolo, Luigi 1913. *The Art of Noises*. Wales: Pendragon Press

Jurnal

- [1] Thomas, Christian.2019. *Pergerakan Komunitas Jogja Noise Bombing Dalam Musik Experimental Melalui Dokumenter Bergenre Potret “Jogja Noizer”*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Tautan

- [1] Thabroni, Gamal. *Tipografi: Pengertian, Parameter, Prinsip & Penjelasan Lengkap*. 2019.<https://serupa.id/tipografi/> (diakses pada tanggal 8 September 2020 pukul 16:35)
- [2] Rinaldi, Julian. *Musik Noise dan segala perdebatannya*. 2018. <https://medium.com/@goodshuffle/musik-noise-dan-segala-perdebatannya-98e33e773179> (diakses pada tanggal 10 November 2019)

